



APRESIASI UNSUR INSTRINSIK TEKS DRAMA MAHKAMAH KARYA ASRUL SANI

Sudirman Shomary¹, Tri Yuliawan², Roziah³ dan Nurul Aini Sudirman⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Riau

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Email: sudirmanshomary@edu.uir.ac.id, triyuliawan.uir@edu.uir.ac.id, roziah@edu.uir.ac.id

Corresponding email: sudirmanshomary@edu.uir.ac.id

Submitted: 5-April-2023

Published: 30-June-2023

DOI: 10.33369/diksa.v9i1.32521

Accepted : 1-June-2023

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

Abstract

This study aimed to obtain information and data about the abilities and learning of students at SMA Negeri 2 Dumai. The population in this study were 36 persons in class XII MIPA 5 students at SMA Negeri 2 Dumai. The sample used was a purposive sample. The method used was descriptive method and quantitative approach. The theory used was the theory of the book Suroto (1990), Pratiwi (2014), Mariana (2009), dan Yusana (2013). The techniques used were test techniques, interviews and observation. Understanding the intrinsic elements of drama as part of literature is one of the basic competencies that must be studied at the SMA Negeri 2 Dumai class XII MIPA 5 level. Through this learning, students are expected to be able to understand the intrinsic elements of drama from the drama performance. The test results from the research with an average score of 91.54 are in the very good category and the learning is in the very good category. Meanwhile, the learning related to planning, implementation and evaluation is categorized as very good.

Keywords: Appreciation, Intrinsic Elements, Dramatic Text, Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang kemampuan dan pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Dumai. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 2 Dumai berjumlah 36 orang, ditambah dengan 1 orang guru Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Teori yang dipakai adalah teori atau pendapat Suroto (1990), Pratiwi (2014), Mariana (2009), dan Yusana (2013). Teknik yang dipakai adalah teknik tes dan wawancara. Memahami unsur intrinsik drama sebagai bagian sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari di tingkat SMA Negeri 2 Dumai kelas XII MIPA 5. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik drama dari pementasan drama tersebut. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa tes kemampuan siswa dengan nilai rata-rata 91,54% berkategori sangat baik. Sedangkan pembelajarannya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berkategori sangat baik.

Kata kunci: Apresiasi, Unsur Intrinsik, Teks Drama, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Apresiasi sastra adalah penghargaan terhadap karya berdasarkan pemahaman nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra (Suhita, 2018: 45). Memang tidak setiap orang dapat dengan mudah memahami karya sastra (Fengyi, 2022;). Bahkan ada orang yang tidak merasa mendapatkan apa-apa setelah membaca karya sastra (Van, 2009). Hal ini memang sangat bergantung pada tingkat apresiasi mereka. Pentingnya mempelajari apresiasi sastra yaitu dapat meningkatkan imajinasi anak disebabkan karena dalam bersastra daya pikir anak didorong untuk mengalami kebebasan berkhayal tanpa kekangan aturan yang kaku (Zhang, 2023) Kebebasan itu bukan berarti sebebaskan-bebasnya tanpa batas dan tidak berakar pada dunia nyata yang bersifat logis, luwes, dan dinamis (Fengyi, 2022). Dengan batas yang demikian, orang yang bergelut dalam dunia sastra dapat menciptakan kreasi yang di dalamnya selalu ada unsur kebaruan, baik dari segi isi maupun dari segi bentuk. Oleh karena itu, apresiasi sastra menjadi dasar dalam apresiasi drama.

Kusmarwanti (2019: 61) menyatakan bahwa, ada banyak cara untuk mengapresiasi drama, di antaranya menginterpretasi drama, merefleksi nilai-nilai drama, menulis teks drama, dan mementaskan drama. Semua aktivitas dalam rangka mengapresiasi drama akan memberi kemanfaatan pada pembaca drama atau penonton pementasan drama (Hsu, 2023). Menginterpretasi drama merupakan kegiatan menafsirkan makna drama yang dibaca atau dipentaskan (Karaosmanoglu, Adiguzel, Metinnam, & Ozen, 2022). Setiap pembaca akan memiliki interpretasi yang berbeda, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman intelektual, emosional, dan imajinasi masing-masing penafsir. Menginterpretasi atau menafsirkan drama film sangat diperlukan untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan pengarang (Fanouraki & Zakopoulos, 2023). Satu hal yang harus dilakukan untuk menginterpretasi drama adalah membaca dengan cermat dan berulang keseluruhan teks drama atau menonton keseluruhan pementasan drama (Hsu, 2023). Untuk itu, dalam mengapresiasi drama kita perlu mengetahui unsur instrinsik apa yang terdapat dalam drama.

Unsur instrinsik drama merupakan bagian dari karya sastra (Aminuddin, 2020). Memahami unsur instrinsik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari di tingkat SMA kelas XII MIPA 5. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami unsur instrinsik drama dari pementasan drama tersebut. Suroto (1990: 134) menjelaskan bahwa drama sebagai salah satu bentuk karya sastra. Drama tidak jauh berbeda dengan bentuk karya sastra prosa yang lain seperti novel, roman atau cerpen (Karaosmanoglu et al., 2022). Unsur- unsur yang membentuk karya sastra drama boleh dikatakan sama dengan unsur yang membentuk karya sastra prosa tersebut. Unsur-unsur instrinsik tersebut adalah tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting/latar (Fanouraki & Zakopoulos, 2023). Oleh karena itu, kelima unsur instrinsik tersebut termasuk ke dalam pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra secara umum bertujuan untuk membina apresiasi sastra siswa (Aminuddin, 2020). Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam pendidikan, satu di antaranya adalah drama (Rochovska & Svabova, 2023), sebab drama mempunyai masalah dengan dunia nyata (Fanouraki & Zakopoulos, 2023). Sehubungan dengan pentingnya pembelajaran sastra, siswa diharapkan mampu mempunyai kemampuan dalam apresiasi sastra dan mempunyai sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam drama. Pembelajaran drama di SMA dilaksanakan dengan menekankan aspek apresiasi. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif bagi kepentingan diri

mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Fanouraki & Zakopoulos, 2023).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan pada Surat Keterangan Lulus (Sudarman, 2019). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum dari pencapaian kompetensi keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik (Sukardi, 2013). Sesuai dengan Kurikulum 2013 bahwa materi pembelajaran unsur intrinsik drama kelas XII MIPA 5 SMA di Negeri 2 Dumai terdapat dalam kompetensi dasar 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Indikator pencapai kompetensi yaitu: (a) 3.18.1, menjelaskan alur drama yang dibaca atau ditonton; (b) 3.18.2, menjelaskan babak dalam drama yang dibaca atau ditonton; (c) 3.18.3, menganalisis konflik drama yang dibaca atau ditonton; dan (d) 3.18.4, menjelaskan penokohan dalam drama yang dibaca atau ditonton. Untuk mengidentifikasi teks drama peserta didik harus memiliki keterampilan membaca (Hsu, 2023). Membaca teks drama dapat dikatakan sebagai proses mengapresiasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gusniwenty, S.Pd pada tanggal 23 Oktober 2023, diketahui bahwa kemampuan apresiasi siswa dalam pembelajaran drama di SMA Negeri 2 Dumai tergolong baik. Fenomena atau gejala yang penulis temukan yakni karena telah dilakukannya seleksi kualitas peserta didik dalam kebijakan sistem zonasi terjadinya perkumpulan siswa yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan ada pula yang rendah. Berdasarkan Kurikulum 2013 siswa SMA Negeri 2 Dumai telah mendapat pembelajaran tentang unsur intrinsik drama. Adapun KKM di SMA Negeri 2 Dumai adalah 75. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi yaitu: (1) terkait materi pembelajaran unsur intrinsik drama pada sebagian siswa menjadi suatu yang sulit dikarenakan sudah diterapkannya sistem zonasi, kemampuan yang mereka miliki berbeda-beda. (2) kurangnya literasi siswa dalam memahami sebuah drama dikarenakan pengaruh *gadget*.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Isthifa Kemal (2013) terhadap unsur teks drama. Kemal melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan siswa menganalisis unsur teks drama, dan dikaitkan dengan pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang digambarkan pada penelitian tindakan kelas. Ada empat tahapan pada masing-masing siklus yakni (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I terhadap siklus II. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif learning untuk menganalisis unsur teks drama semakin baik. Nurkanti (2015) melakukan penelitian terhadap unsur intrinsik teks drama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hasil yang didapatkan adalah pembelajaran kooperatif dapat memberi solusi dan perbaikan pada siswa terhadap rendahnya dalam mengapresiasi sastra. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran menjadi siswa aktif, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wasmana (2019) terhadap teks drama pada siswa sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas model Hopkins yang digunakan dalam metode penelitian. Hasil penelitian berupa meningkatnya aktivitas siswa dalam mengapresiasi teks drama. Hal ini ditunjukkan pada hasil siklus I yaitu 1,83, siklus II dengan nilai 2,27, dan siklus III yaitu 3,40. Peningkatan tersebut dapat

dilihat dari nilai evaluasi siklus I yakni 65,05; siklus II yakni 66,05, dan siklus III yaitu 88,89.

Berdasarkan uraian penelitian relevan, penelitian yang dilakukan terhadap teks drama belum pernah diteliti. Materi sudah diajarkan oleh guru bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 5 pada semester genap, sehingga siswa dianggap telah memiliki pengetahuan awal mengenai materi tersebut. Dalam kurikulum 13 termuat butir pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik (Nuryanto, 2017) di kelas XII MIPA 5 dan materi tersebut tercatat didalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, mengetahui gambaran sebenarnya mengenai kemampuan siswa kelas XII MIPA 5 dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama sangat penting untuk dilakukan. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah meliputi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) siswa kelas XII MIPA 5, dan mengetahui pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah di SMA Negeri 2 Dumai. Penelitian difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami materi unsur intrinsik teks drama di kelas XII MIPA 5.

METODE

Peneitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah (Paramita, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Paramita, 2021). Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang (Sukardi, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: kemampuan apresiasi unsur intrinsik dan variabel pembelajaran apresiasi unsur intrinsik drama. Di samping itu, Saat (2020) mengatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan pada saat mengumpulkan data di lapangan. Instrumen pengumpulan data harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data (Matondang, 2017).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, soal tes, dan daftar wawancara (Abdullah, 2015). Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara teknik tes kepada siswa dan teknik wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Gusniwety, SPd. Setelah semua data terkumpul melalui lembaran tes, kemudian dikoreksi, dianalisis dengan perincian: (1) setelah tes dilakukan, penulis membaca serta memeriksa kembali secara teliti setiap lembar kerja siswa hasil tes kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah tersebut; (2) Mengelompokkan hasil jawaban siswa sesuai dengan pokok permasalahan penelitian; dan (3) Untuk menentukan nilai kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari skornya

N = Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase (Sudijono, 2010:43)

Kemudian mencari rata-rata nilai siswa menggunakan dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang dicari

$\sum Y$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada :

N = number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk menghitung persentase masing-masing hasil jawaban dengan menggunakan rumus:

Konversi Nilai: $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

HASIL

Kemampuan siswa dalam mengapresiasi unsur intrinsik menampilkan keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang digabung jadi satu guna mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi kelima unsur intrinsik tersebut. Tujuannya untuk menggambarkan dan sekaligus untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Hasil analisis kemampuan siswa dalam mengapresiasi unsur intrinsik drama yang terdiri dari plot, tema, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) pada teks drama dapat dijelaskan bahwa siswa dapat menemukan tema atau pokok persoalan, alur, karakter tokoh, dialog, dan latar yang terdapat dalam teks drama. Untuk mencari nilai rata-rata kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 2 Dumai adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3270}{36} \\ &= 90,83 \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 2 Dumai dari total nilai yang diperoleh dengan rata-rata 91,54% berkategori sangat baik dari 36 orang siswa.

Tabel 1 Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Kemampuan Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama Mahkamah Karya Asrul Sani Siswa Kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai

No	Nilai	Prediket Kemampuan Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	29	80,56%
2	75-84	Baik	7	19,44%
3	67-74	Cukup	-	-
4	61-66	Kurang	-	-
5	0-60	Sangat kurang	-	-
Total			36	100%

Dari hasil analisis ditemukan bahwa 36 sampel penelitian, sebanyak 29 orang siswa atau 80,56% memperoleh nilai antara 85-100 atau kategori “sangat baik” dalam mengapresiasi unsur intrinsik teks drama. Artinya ke 59 siswa telah memiliki kemampuan dalam mengapresiasi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) dalam teks drama. Selanjutnya, sebanyak 7 orang siswa atau 19,44% memperoleh nilai antara 75-84 atau kategori “baik” dalam mengapresiasi unsur intrinsik teks drama. Artinya, tujuh orang siswa telah memiliki kemampuan dalam mengapresiasi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) dalam teks drama dengan baik.

Pembelajaran Apresiasi Unsur Intrinsik Drama di SMA Negeri 2 Dumai

Dalam analisis data ini, jawaban yang di dapat langsung dari informan merupakan sumber data dari subjek penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dan terlibat langsung ke lapangan terkait Pembelajaran Apresiasi Unsur Intrinsik Drama di SMA Negeri 2 Dumai. Berikut data wawancara yang penulis dapat.

Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disekolah ini tiap tahun hampir sama. Perencanaannya ada jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang itu seperti program tahunan dan jangka pendek itu seperti program semester. Perencanaan itu semua sesuai dengan prosedur, sesuai dengan yang diperintahkan oleh kepala sekolah. Ada pembuatan RPP, program tahunan, program semester, analisis KD (kompetensi dasar), dan KKM. Semua yang diinstruksikan oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan lengkap.

Terdapat kendala atau permasalahan yang dialami guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Kendala yang dialami guru dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah waktu. Setiap sekolah sudah menerapkan adanya full day. Untuk merencanakan pelaksanaan itu kalau seandainya diberi waktu tidak cukup. Kemungkinan besar rata-rata hampir semua guru membuat RPP paling banyak copy paste karena keburu waktu, karena kegiatan mengajarnya yang banyak dari pagi hingga sore.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting bagi guru untuk melakukan perencanaan yang matang karena untuk mendapatkan hasil yang baik perlu mempunyai perencanaan yang matang. Jika kita tidak mempunyai perencanaan yang matang tentu apa yang kita sampaikan 100% belum tentu bisa diserap oleh anak. Seandainya kita mempunyai perencanaan yang matang apa yang kita sampaikan tercapai 80%-90% ke anak. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Untuk mengatasi kendala sekarang ini anak-anak lebih suka yang instan. Adanya Kurikulum 2013, siswa dituntut lebih fokus untuk mencari sendiri atau menganalisis sendiri sehingga mereka bisa mendapatkan jawaban sendiri. Sekarang ini anak-anak lebih suka yang instan, segala sesuatu bisa dicari digoogle, diyoutube. Jadi mereka dalam hal berpikir sudah berkurang sekarang karena mudahnya media untuk didapatkan. Seandainya ada pertanyaan, permasalahan atau kurang mengerti mereka langsung mencari digoogle tanpa melalui proses berpikir.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru tidak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru tersebut menggunakan metode ceramah saja, karena rata-rata siswa menilai guru dari segi berbicara. Jika guru sering menjelaskan atau ceramah lebih fokus dalam pembelajaran. Dengan metode ceramah siswa tersebut bisa menyimak apa yang disampaikan. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, mulai dari apersepsi sampai penutup. Sesuai dengan perencanaan di sekolah ini sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan sudah bagus. Dari segi lapangan atau pada saat mengajar ada saja halangan. Terkadang ada yang sesuai dan tidak sesuai tetapi lebih banyak yang tidak sesuai. Ini disebabkan karena segi waktu dan kesiapan anak. Siswa di SMA 1 rata-rata adalah anak yang aktif. Ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti olimpiade dan lain-lain. Pada saat belajar ada beberapa siswa yang tidak hadir dikarenakan kegiatan tersebut. Untuk perencanaan tidak semuanya tercapai, tetapi guru tersebut memberi mereka tugas tambahan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran di kelas.

Pada saat pembelajaran guru mengaitkan materi dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat mengajar saya kaitkan dengan budaya lokal. Dalam pembelajaran drama saya kaitkan dengan randai yang terdapat dalam budaya minang. Kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu adanya sistem zonasi terjadinya perkumpulan siswa yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda semenjak 2 tahun belakangan ini. Ada yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan ada pula yang rendah. Jadi guru disini harus mengelola pembelajaran dengan baik karena siswa sekarang tidak seperti 5 tahun yang lalu.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dimulai dengan melakukan evaluasi dari segi tanya jawab dan saat mengerjakan tugas. Evaluasi sebagai penentu untuk mengetahui proses atau cara belajar mengajar harus dipertahankan atau diperbaiki lagi. Instrumen evaluasi yang dipergunakan guru dalam drama yaitu dalam bentuk uraian guna untuk mengetahui sejauhmana siswa mengerti tentang materi tersebut. Evaluasi pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil. Evaluasi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa karena untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya.

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan penelitian mengenai Kemampuan Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama Mahkamah Karya Asrul Sani Siswa Kelas XII MIPA 5 dan Pembelajarannya Di SMA Negeri 2 Dumai, dapat diketahui beberapa hasil sebagai berikut.

Pertama, kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah Karya Asrul Sani Siswa Kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai adalah 91,54 maka Kemampuan Apresiasi Unsur Intrinsik Teks Drama Mahkamah Karya Asrul Sani Siswa Kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai berkategori sangat baik. Hipotesis penelitian ini berbunyi kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah meliputi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) siswa kelas XII MIPA 5

di SMA Negeri 2 Dumai berkriteria baik. Berdasarkan data tersebut maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Temuan penelitian di lapangan sehubungan dengan kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah karya Asrul Sani siswa kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengapresiasi unsur intrinsik teks drama dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata kemampuan siswa yaitu 91,54 dengan kategori sangat baik. Dalam mengapresiasi unsur intrinsik teks drama sebagian besar siswa sudah banyak yang mampu menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam drama yang terdiri dari tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog, setting (latar).

Kedua, temuan penelitian di lapangan sehubungan dengan pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama di SMA Negeri 2 Dumai menunjukkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMA Negeri 2 Dumai terlaksanakan dengan sangat baik. Hipotesis penelitian ini berbunyi Pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah di SMA Negeri 2 Dumai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan data tersebut maka hipotesis yang diajukan ditolak.

PEMBAHASAN

Kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah karya Asrul Sani siswa kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai diperoleh sebagai berikut. Nilai rata-rata kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah karya Asrul Sani siswa kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai yaitu 90,84% dari aspek tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar). Kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama Mahkamah XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai pada bagian tema diperoleh skor 640, bagian plot diperoleh skor 680, bagian karakterisasi diperoleh skor 590, bagian dialog diperoleh skor 680, bagian setting diperoleh skor 680. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan yaitu 3270 dari kelima aspek dengan nilai rata-rata 90,84 dari 36 siswa berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis terkait pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama di SMA Negeri 2 Dumai diperoleh bahwa pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama di SMA Negeri 2 Dumai menunjukkan adanya perencanaan yang dilaksanakan oleh sekolah dan guru bidang studi bahasa Indonesia pada tiap tahun. Perencanaan itu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan yang diterapkan di sekolah sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh kepala sekolah seperti pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ada satu permasalahan yang dialami oleh guru dalam membuat perencanaan yaitu dari segi waktu. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sangat penting melakukan perencanaan yang matang karena untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media pembelajaran agar memperlancar interaksi guru dan siswa dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal. Pada saat proses pembelajaran, guru harus mengaitkan materi dengan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari karena materi pelajaran tersebut selalu memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kemampuan siswa. Pada saat melaksanakan pembelajaran tentu ada evaluasi. Evaluasi dilakukan agar yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, agar evaluasi itu berjalan secara efektif dan efisien. Dalam evaluasi instrumen sangat penting bagi guru guna membantu pendidik dalam mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis secara kuantitatif terhadap data penelitian tentang kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* meliputi tema, plot, karakterisasi/penokohan, dialog dan setting (latar) siswa kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* di SMA Negeri 2 Dumai. Maka, dapatlah disimpulkan hasil penelitian, yakni (1) kemampuan apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* karya Asrul Sani siswa kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 2 Dumai dalam mengapresiasi unsur intrinsik teks drama dengan nilai rata-rata 90,84 berkategori “sangat baik” dari 36 siswa; (2) pembelajaran apresiasi unsur intrinsik teks drama *Mahkamah* yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Dumai pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dalam pengajaran apresiasi sastra. Apresiasi sastra merupakan penghargaan terhadap karya berdasarkan pemahaman nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra. Tidak setiap orang dapat dengan mudah memahami karya sastra, bahkan ada orang yang tidak merasa mendapatkan apa-apa setelah membaca karya sastra. Hal ini memang sangat bergantung pada tingkat kemampuan apresiasi mereka. Upaya memahami unsur intrinsik drama sebagai bagian sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari di tingkat SMA kelas XI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma`ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aminuddin. (2020). *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anshori, Isa. (2009). *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Budiyanto, Teguh, dkk. (2016). Strategi Promosi, Kualitas Produk, dan Desain Terhadap Keputusan Pembelian dan Minat Mereferensikan Rumah Pada Puri Camar Liwas PT. Camar Sapta Ganda. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 4, p. 492.
- Djamaluddin, Ahdar. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pendidagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Fatmasari, Ria Kristia. (2018). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Fanouraki, C., & Zakopoulos, V. (2023). Interacting through Blogs in Theatre/Drama Education: A Greek Case Study. *Journal of Interactive Media in Education*, 2023(1), 1–16. <https://doi.org/10.5334/jime.775>
- Fengyi, Z. (2022). The Influence of Chenwei on Han Dynasty Literature and Literary Theory. *Journal of Chinese Humanities*, 8(1), 58–115. <https://doi.org/10.1163/23521341-12340125>
- Hsu, W. (2023). *Extensive Reading through Watching English-subtitled K-dramas*. 36(1), 46–65.
- Irham, Muhammad. (2020). *Pengaruh Daya Ingat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah*

- Pekanbaru. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Isthifa Kemal. (2013). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. *Metamorfosa*, 1(1), 45–55. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/87>
- Karaosmanoglu, G., Adiguzel, O., Metinnam, L., & Ozen, Z. (2022). Can Drama Lessons Be Given Online? Perspectives of Drama Teachers during the COVID-19. *International Online Journal of Education and Teaching*, 9(3), 1249–1272. Retrieved from <https://orcid.org/0000-0001-6984-2693>
- Kemendikbud. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK/Kelas XII MIPA 5*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mariana, Alit I Made. (2009). *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Denpasar: LPMP.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol. 6, No 1.
- Nurkanti. (2015). Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2). Retrieved from <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/284>
- Nuryanto, Tato. (2017). *Apresiasi Drama*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Paramita, Daniar Ratna Wijayanti, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Pratiwi, Yuni. (2014). *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Rochovska, I., & Svabova, B. (2023). The Use of Creative Drama Methods Within Kindergartens From the Perspective of the Teaching Staff. *Problems of Education in the 21st Century*, 81(3), 388–400. <https://doi.org/10.33225/pec/23.81.388>
- Rohkmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saat, Sulaiman. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa. Pusaka Almaida.
- Sochartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori dan Praktik*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Suhita, Sri. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroto. (1990). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Van, T. T. M. (2009). The Relevance of Literary Analysis to Teaching Literature in the EFL Classroom, *English Teaching Forum*, 2009. *English Teaching Forum*, 47(3), 2–9. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ923454>
- Wardani. (1980). *Pengajaran Sastra*. Jakarta: Depdikbud.

- Wasmana. (2019). Pendekatan Objektif Dalam Mengapresiasi Teks Drama Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v4i1.757>
- Winarni, Retno. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusana, Wardika D.M., dkk. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2.
- Yusup, Febrinawati. (2018). Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7. No. 1. p. 18.
- Zhang, P. (2023). New Media, New Literary Theory, and New Literature from an Interological Horizon. *Signs and Media*, 2(1-2), 1-22. <https://doi.org/10.1163/25900323-12340020>